

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE***

Pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Sukoharjo  
Tahun Ajaran 2009/2010

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Akuntansi



Oleh:

**SITI FATIMAH**

**A 210 060 036**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia berpengaruh pada rendahnya kualitas pendidikan kita. Data UNESCO (2000) tentang Kualitas Pendidikan Indonesia berada pada posisi “sangat memprihatinkan” bahwa catatan peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 120 (1996), ke 105 (1998), dan ke 109 (1999). Menurut Survei *Political and Economic Risk Consultant* kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2002), Indonesia memiliki daya saing rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang di survei di dunia.

Balitbang (2003) mencatat bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya 8 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya 8 yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP), dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP). Khusus kualitas guru (2002-2003) data guru yang layak mengajar, untuk SD hanya 21,07 % (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan

60,09% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta).

Mulyasa (2003:2-3), menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan member nuansa yang cerdas pula. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.

Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan dapat dilihat pada Depdiknas UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik jadi kebiasaan belajar juga berpengaruh pada hasil yang diinginkan beberapa faktor yang mempengaruhi itu dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor intern dan faktor eksteren dari diri siswa. Faktor intern menyangkut faktor jasmaniah faktor kelelahan dan faktor psikologis.faktor ekstern menyangkut faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan

senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Sugeng (2004:14), menyatakan bahwa guru yang merupakan bagian dari suatu sistem pengajaran nasional mempunyai berbagai tugas. Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing dan administrator. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru mencakup bidang pengajaran, bimbingan, pembinaan hubungan dengan masyarakat, pengembangan kurikulum, dan pengembangan profesi.

Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab guru adalah merangsang dan membimbing proses belajar siswa, sehingga nantinya akan tercapai suatu masyarakat yang modern yang dicita-citakan bangsa.

Pentingnya peran guru dalam pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Oleh karena itu pada proses pembelajaran guru harus mempunyai 4 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah perlu mendapat perhatian. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan antara lain materi, waktu dan jumlah siswa di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, besar peranannya terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan selama pembelajaran berlangsung. Para siswa akan mudah melupakan pelajaran yang diterimanya, jika pengajar tidak memberikan penjelasan yang benar dan menyenangkan. Dalam pemikiran siswa tidak

terjadi gerak proses belajar, kalau hal baru dalam materi pelajaran itu disajikan secara tidak jelas. Sejalan dengan hal itu ia menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pelajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak siswanya mengerti suatu masalah melalui semua tahap belajar, karena dengan cara begitu siswa akan memahami hal yang diajarkan. Maka dari itu pengajar harus dapat menggunakan metode dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

Kekurang aktifan siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktifitas dan kreativitas siswa secara langsung. Pembelajaran dikelas banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun persepsi, minat, dan sikap siswa yang lebih baik.

Anna Craft (2003:18) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada dan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan, keluwesan dan orisinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.

Dalam pembelajaran akuntansi seharusnya siswa aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan akuntansi. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model mengajar yang mampu

merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan dalam memahami pelajaran.

Menurut Anita Lie (2002:8), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok-kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Tidak semua kelompok dapat dianggap sebagai model *cooperative learning*.

Dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan serta penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar, dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berperan sebagai input sekaligus output, serta guru sebagai fasilitator.

Salah satu model pembelajaran untuk usaha peningkatan kemampuan mengajar guru adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Pada pembelajaran ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa mampu bekerjasama dengan saling membantu dalam kelompok kecil.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan kreatifitas siswa. Pembelajaran kooperatif dengan model *Think-Pair-Share (TPS)* ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk akuntansi. Berdasarkan uraian yang telah

dituliskan maka upaya peningkatan kreativitas siswa diperlukan salah satu usaha yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul **“PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2009/2010”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa yang berbeda akan mewujudkan sikap yang berbeda dalam belajar
2. Pada saat pembelajaran akuntansi banyak guru yang kurang memperhatikan apakah siswanya dapat menerima strategi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran akuntansi. dominasi guru sangat tinggi sedangkan pengorganisasian siswa cenderung searah.
3. Model pembelajaran dengan pendekatan *Think-Pair-Share* (TPS) diharapkan dapat mengikutsertakan siswa secara aktif didalam kegiatan belajar mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah, agar tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan. Maka penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thik-Pair-Share* (TPS).
2. Subyek penelitian adalah para siswa.
3. Penelitian dilakukan pada SMA N 1 Sukoharjo.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran mata pelajaran akuntansi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kreatifitas siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Sukoharjo thun ajaran 2009/2010.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran akuntansi, disamping itu juga



kepada peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat untuk:

1. Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan acuan awal bagi guru dan calon guru akuntansi sehingga dalam proses implementasi kurikulum nasional tidak banyak mengharapi kendala berarti serta dapat mencapai sasaran secara optimal.
- b. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan sehubungan dengan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi siswa

Melalui pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) diharapkan akan terbina sikap bekerja sama dan saling membantu antar siswa dalam pemecahan masalah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas dan perubahan yang lebih mendalam.

## **G. Sistematika Skripsi**

Secara garis besar penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I      PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan.

## Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi konsep, definisi operasi, kerangka pemikiran, hipotesis.

## Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data, definisi operasional variabel, analisis data.

## Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Profil SMA Negeri 1 Sukoharjo, diskripsi data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pembahasan,

Bab V Kesimpulan, implikasi, saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN